

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal (Ihsan, 2017:4). Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5), belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Belajar adalah suatu poses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sesorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah atau bertambahnya pengetahuan, pengalaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan, daya kreasi, penerimaan, dan aspek lain yang ada pada individu.

Alqur'an terdapat berbagai ayat yang menjelaskan tentang belajar. Hal ini salah satunya seperti yang dijelaskan pada surat Al-Kahfi ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya: *“Musa berkata kepadanya (Khidhr): Bolehkah aku mengikutimu dengan maksud agar kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar yang telah Allah ajarkan kepadamu”*(QS. Al-Kahfi : 66).

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (Palennari, 2011:26-33). Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dibidang biologi adalah mengoptimalkan peran atau fungsi seorang guru sebagai organisator dan fasilitator untuk lebih mengaktifkan siswa agar dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor mereka secara maksimal.

Kurikulum 2013 di sekolah, membawa konsekuensi logis pada upaya proses pembelajaran biologi. Proses belajar yang diharapkan dari kurikulum ini bukan sekedar membahas materi dalam buku-buku pelajaran atau menginformasikan pengetahuan kepada siswa, melainkan menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa untuk memahami gejala yang terjadi. Dalam kegiatan belajar mengajar yang diciptakan merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Komponen inti yang terpenting pada ruang lingkup pendidikan salah satunya adalah proses dari pembelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan terjadi adalah suatu proses yang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu (Putri & Neviyarni, 2013).

Pembelajaran biologi harus dapat menciptakan interaksi langsung antara siswa dengan objek belajar yang dipelajari yaitu lingkungan. Lingkungan dapat memberikan pengalaman baru yang bersifat nyata kepada siswa mengenai keadaan alam secara langsung. Lingkungan dengan segala aspek persoalannya

merupakan salah satu contoh sumber belajar biologi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran biologi di sekolah. Peran guru bergeser dari ”apa yang akan dipelajari ”ke“ bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa” (Irwandi, 2019:66-73).

Biologi merupakan ilmu dasar yang mempelajari gejala, fenomena makhluk hidup baik manusia, hewan, maupun tumbuhan yang peranannya dapat menyejahterahkan kehidupan manusia. Pada dasarnya biologi merupakan pelajaran yang menarik karena pembelajarannya tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dapat juga dilakukan di dalam laboratorium maupun lingkungan sekitar. Biologi merupakan ilmu yang lahir dan berkembang berdasarkan observasi dan eksperimen. Dengan demikian, belajar biologi tidak cukup hanya menghafalkan suatu konsep, dan fakta yang sudah ada, tetapi peserta didik dituntut untuk menemukan fakta-fakta serta konsep-konsep melalui observasi dan eksperimen (Riandari & Ifandari, 2013).

Hasil wawancara guru biologi kelas X di SMA Negeri 1 Kapontori, bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru khususnya pada materi ekosistem adalah metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat langsung dalam memperoleh pengetahuan. Selain itu sebagian besar pembelajaran masih dilaksanakan di ruang kelas. Guru kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan jarang mengajak siswa melakukan eksplorasi lingkungan sekitar dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, guru diharapkan melakukan inovasi dalam pembelajaran, misalnya dengan memilih dan menerapkan pendekatan

pembelajaran yang bermakna serta dapat mengaktifkan peserta didik, salah satunya dengan menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada materi Ekosistem. JAS merupakan suatu pendekatan yang memanfaatkan alam sekitar sebagai objek belajar biologi, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi ekosistem, SMAN 1 Kapontori memiliki lingkungan yang dapat dioptimalkan penggunaannya oleh guru. Lingkungan yang terdiri dari taman sekolah, lapangan sekolah, serta lingkungan lainnya memiliki potensi sebagai sumber belajar ekosistem.

Latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 1 Kapontori** ”. Penelitian dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah ini di harapkan mempunyai pengaruh baik terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem pada kelas X SMA Negeri 1 Kapontori sehingga hasil belajar peserta didik lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang timbul dari proses pembelajaran. Melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Kapontori antara lain:

1. Hasil belajar peserta didik khususnya materi ekosistem di bawah KKM yaitu <75 .
2. Metode yang diterapkan khususnya pada materi ekosistem masih menggunakan metode konvensional.
3. Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) yang diterapkan pada kelas X.
2. Materi pada mata pelajaran kelas X difokuskan pada pokok bahasan ekosistem.
3. Hasil belajar peserta didik dilihat yaitu aspek kognitif.
4. Siswa yang menjadi objek pengamatan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dan model pembelajaran Konvensional kelas X SMA Negeri 1 Kapontori?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dan model pembelajaran konvensional kelas X SMA Negeri 1 Kapontori?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) kelas X SMA Negeri 1 Kapontori?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dan model pembelajaran konvensional kelas X SMA Negeri 1 Kapontori?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dan model pembelajaran Konvensional kelas X SMA Negeri 1 Kapontori.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dan model pembelajaran konvensional kelas X SMA Negeri 1 Kapontori.
3. Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) kelas X SMA Negeri 1 Kapontori.
4. Untuk terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dan model pembelajaran konvensional kelas X SMA Negeri 1 Kapontori.

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila melakukan penelitian, peneliti berharap ada manfaat yang dapat diambil antara lain:

1. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dengan belajar secara langsung dari alam dan dapat mengasah daya tanggap, kerja sama serta kemandirian siswa.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk memilih alternatif model pembelajaran yang dapat mengasah daya tanggap dan kemandirian siswa pada khususnya dan memajukan program sekolah pada umumnya yaitu pembelajaran diluar kelas (pembelajaran berbasis lingkungan).

3. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan alternatif pada guru dalam memilih model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran biologi yaitu dengan memanfaatkan alam terbuka secara langsung.

1.7 Definisi Operasional

Untuk memperjelas penafsiran dan meminimalisir kesalahan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkait dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan model pembelajaran yang memberikan kemudahan peserta didik untuk memahami materi pelajaran

dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik baik lingkungan fisik, sosial, teknologi, dan budaya sebagai objek belajar IPA yang fenomena alam ini dapat dipelajari melalui kerja ilmiah. Model pembelajaran ini dilakukan pada kelas X SMA Negeri 1 Kapontori.

2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang mampu dikembangkan oleh mata pelajaran, yang dicapai siswa setelah melakukan pembelajaran pada SMA Negeri 1 Kapontori.
3. Materi ekosistem yang dimaksud disini merupakan materi yang diajarkan pada kelas X SMA Negeri 1 Kapontori semester dua, Dengan Kompetensi Dasar: Kd : 4.1 Mendeskripsikan peranan ekosistem dalam aliran energi dan daur biogeokimia serta pemanfaatan komponen ekosistem bagi kehidupan.